

STRATEGI PENDIDIKAN KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Fadlil Khusaini Ali, Tutuk Ningsih

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: fadlilkhusainiali2@gmail.com, tutukningsih@uinsaizu.ac.id

Abstract

Creative learning in schools is a learning strategy that emphasizes the delivery of learning material to students, in the form of expository, inquiry, problem-based learning, improving thinking skills, cooperative learning, contextual learning, affective learning, and scientific approaches. However, problems were found in the learning process that there were still students who had difficulty focusing on the material presented, were bored with the material presented, and had difficulty understanding the material. The purpose of this research is to find out creative learning strategies that can be used in the learning process in elementary schools. This research was conducted using the Case Study method. By using Qualitative research. The data collection technique was by teacher interviews conducted on October 21 2024 at Putra Harapan Integrated Elementary School, West Purwokerto. The instrument used is the Interview Guide (Teacher). The method used in this research is descriptive qualitative. The results show that to overcome the problems that occur teachers need to prepare creative learning strategies. The creative thing that teachers have done in the learning process is by developing learning media. The learning media used can be in the form of image media, learning videos, illustrated stories and also in the form of Power Point. Creative learning strategies are carried out by looking at the condition of the students in the class, meaning that the teacher prepares the material to be studied using media and methods that suit the students' conditions. It can be concluded that teachers at Putra Harapan Integrated Elementary School, West Purwokerto have implemented creative learning by developing learning strategies that are supported by the school by facilitating complete facilities and infrastructure. Teachers are also able to develop learning media as a strategy in preparing creative learning using group discussion methods and exploring environments outside the classroom.

Keyword: *Creative Learning, Educational Strategy, Learning Models*

Abstrak

Pembelajaran kreatif di sekolah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yang berupa ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran afektif, dan pendekatan ilmiah. Namun permasalahan ditemukan pada proses pembelajaran bahwa masih ada siswa yang sulit fokus terhadap materi yang disampaikan, bosan dengan materi yang disampaikan, dan sulit memahami materi. Tujuan dilakukan

penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Studi Kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara guru yang dilakukan pada 21 Oktober 2024 di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Instrumen yang digunakan yaitu Pedoman Wawancara (Guru). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang kreatif. kreatif yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media gambar, video pembelajaran, cerita bergambar dan juga dalam bentuk Power Point. Strategi pembelajaran kreatif dilakukan dengan melihat kondisi peserta didik di kelas, artinya guru menyiapkan materi yang akan dipelajari menggunakan media dan metode yang cocok dengan kondisi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif dengan menyusun strategi pembelajaran yang didukung oleh sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap. Guru juga mampu mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu strategi dalam menyusun pembelajaran yang kreatif dengan metode diskusi berkelompok dan menjelajah ke lingkungan di luar kelas.

Kata kunci: Pembelajaran Kreatif, Strategi Pendidikan, Model-Model Pembelajaran

Pendahuluan

Pelaksanaan proses pembelajaran guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma- norma atau batas-batas keberhasilan. Guru akhirnya menjadi sorotan, karena merekalah yang menjadi patokan terdepan dalam berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti itu, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan melahirkan hal-hal yang baru (Purwadi, 2019).

Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah dalam strategi pembelajaran. Artinya, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut pada peserta didik. Dalam konteks ini, metode lebih penting daripada materi, dan guru lebih penting daripada metode dan materi pelajaran. Mengingat kondisi para

pendidik dan calon pendidik, maka usaha untuk mendalami serta mengaplikasikan pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternative pembelajaran. Pembelajaran inovatif jelas berimplikasi dan dapat meningkatkan strategi bagi guru itu sendiri dan strategi belajar bagi peserta didik (Purwadhi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Bara. Ditemukan bahwa dalam pembelajaran banyak kreativitas yang telah dilakukan oleh guru. Namun permasalahan ditemukan pada proses pembelajaran bahwa masih ada siswa yang sulit fokus terhadap materi yang disampaikan, bosan dengan materi yang disampaikan, dan sulit memahami materi. Hal ini perlu diperhatikan mengingat materi yang disampaikan oleh guru tentunya sangat penting. Guru perlu mengembangkan dan menyusun strategi pembelajaran yang kreatif agar peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Salah satu strategi guru dalam pembelajaran kreativitas di SD Terpadu Putra Harapan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran, tujuannya agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media gambar, video pembelajaran, cerita bergambar dan juga dalam bentuk Power Point.

Pembelajaran kreatif di sekolah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, yang berupa ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berfikir, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran afektif, dan pendekatan ilmiah. Tujuan strategi pembelajaran kreatif adalah untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menambah pengetahuan sendiri, perubahan perilaku kearah yang lebih baik, serta menumbuhkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing.

Peran guru dalam menciptakan strategi kreativitas pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kreativitas pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bisa berperan sebagai demonstrator, yaitu mampu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Model-model pembelajaran (Santyasa, 2007)

- a. Model reasoning and problem solving dalam pembelajaran memiliki lima langkah pembelajaran (Krulik & Rudnick, 1996), yaitu: (1) membaca dan berpikir (mengidentifikasi fakta dan masalah, memvisualisasikan situasi, mendeskripsikan setting pemecahan, (2) mengeksplorasi dan merencanakan (pengorganisasian informasi, melukiskan diagram pemecahan, membuat tabel, grafik, atau gambar), (3) menseleksi strategi (menetapkan pola, menguji pola, simulasi atau eksperimen, reduksi atau ekspansi, deduksi logis, menulis persamaan), (4) menemukan jawaban (mengestimasi, menggunakan keterampilan komputasi, aljabar, dan geometri), (5) refleksi dan perluasan (mengoreksi jawaban, menemukan alternatif pemecahan lain, memperluas konsep dan generalisasi, mendiskusikan pemecahan, memformulasikan masalah-masalah variatif yang orisinal).

- b. Model inquiry training memiliki lima langkah pembelajaran (Joyce & Weil, 1980), yaitu: (1) menghadapi masalah (menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang saling bertentangan), (2) menemukan masalah (memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi, memeriksa tampilnya masalah), (3) mengkaji data dan eksperimentasi (mengisolasi variabel yang sesuai, merumuskan hipotesis), (4) mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan, dan (5) menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif.
- c. Model problem-based instruction memiliki lima langkah pembelajaran (Arend et al., 2001), yaitu: (1) guru mendefisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksplorasi siswa), (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) pengorganisasian laporan (makalah, laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator dan anggota masyarakat).

Kegiatan penguatan literasi siswa melalui storytelling dalam tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab) ini juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang kreatif, dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan metode ceramah dan metode storytelling.

Model pembelajaran bermain peran juga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada materi kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah. Macam-macam Strategi pembelajaran kreatif yaitu :

- 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)
Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Made Wena (2013: 190), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.
- 2. Model Jigsaw
Model Pembelajaran Jigsaw diperkenalkan oleh Elliot Aronson, Dari Universitas Texas USA pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran.
- 3. Strategi Pembelajaran Komputer

Strategi pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui strategi pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Dengan rancangan strategi pembelajaran berbasis komputer yang bersifat interaktif diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Salah satu ciri yang paling menarik dari pembelajaran berbasis komputer terletak pada kemampuan berinteraksi secara langsung dengan siswa.

4. Mendesain psikologis peserta didik untuk belajar
Setiap anak memiliki orientasi minat dan motivasi peserta didik yang berbeda. Orientasi minat inilah yang membuat peserta didik memiliki motivasi yang berbeda dalam belajar. Dengan melakukan identifikasi, guru akan mengetahui dan memahami minat dan motivasi peserta didik. Selanjutnya guru harus menstimulasi atau mengkondisikan psikologis peserta didik yang bervariasi sesuai minatnya. Tujuannya agar peserta didik merasa terpenuhi kebutuhan psikologisnya dan berimpilasi pada meningkatnya minat, motivasi dan antusiasme.
5. Mendesain sosial peserta didik untuk belajar
Pembelajaran kreatif dengan desain ini di sandarkan pada interaksi anak dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial anak diikat oleh bermain sebagai sarana dalam berinteraksi anak dengan teman-temannya. Oleh karena itu, bermain menjadi cara pembelajaran kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bersungguh-sungguh, dan antusias. Melalui bermain, peserta didik akan belajar dengan cara sosialnya. Pembelajaran melalui bermain juga bisa di lakukan dengan nyanyian.
6. Desain kultural anak untuk belajar
Pembelajaran kreatif dengan desain ini terkait dengan cara dan kebiasaan antar anak berinteraksi dan berkomunikasi serta karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui konteks kultural peserta didik, guru bisa menentukan metode dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
7. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
Perkembangan teknologi memberikan warna baru dalam dunia pendidikan. Guru yang kreatif akan memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran kreatif. Strategi tersebut diantaranya (1) menggunakan teknologi sebagai sumber belajar (2) mengkombinasikan teknologi sebagai media dengan berbagai metode pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi, membangkitkan keingintauan dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (3) pembelajaran tetap berlangsung meski tanpa ada tatap muka langsung (4) teknologi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah (Effendi & wahidy, 2019).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran kreatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan mengenai strategi pembelajaran kreatif bagi guru untuk menghadapi pembelajaran yang kreatif di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Studi Kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara guru yang dilakukan pada 21 Oktober 2024 di SD Terpadu Putra Harapan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menguji variabel atau responden. Instrumen yang digunakan yaitu Pedoman Wawancara (Guru).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang suatu masalah yang ada, komponen pokok yang berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber seperti hasil wawancara, observasi, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pembelajaran di SD dalam penelitian kualitatif teknik analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan langsung peneliti analisis. Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Bagaimana Strategi Pendidikan Kreatif Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran kreatif selama proses pembelajaran. Namun permasalahan ditemukan pada proses pembelajaran bahwa masih ada siswa yang sulit fokus terhadap materi yang disampaikan, bosan dengan materi yang disampaikan, dan sulit memahami materi. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang kreatif. Kreatif yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media gambar, video pembelajaran, cerita bergambar dan juga dalam bentuk Power Point. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran merupakan bagian dari metode pengajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggabungkan fakta dan ide-ide untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran. Video pembelajaran dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mencerna materi dengan dibantu audio dan visual.

Strategi pembelajaran kreatif dilakukan dengan melihat kondisi peserta didik di kelas, artinya guru menyiapkan materi yang akan dipelajari menggunakan media dan

metode yang cocok dengan kondisi peserta didik. Model pembelajaran yang biasa dilakukan guru adalah menggunakan model diskusi, berkelompok dan pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan lingkungan sebagai objek. Peran guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan, karena proses pembelajaran saat ini bukan lagi guru sebagai center tetapi peserta didik yang menjadi center, guru sebagai fasilitator dan demonstrator wajib menyiapkan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran yang kreatif didukung dengan baik oleh sekolah dengan memfasilitasi dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai. Dalam proses penyusunan strategi pembelajaran yang inovatif guru perlu mempersiapkan materi, guru harus memahami materi apa yang akan disampaikan saat di kelas, mengetahui kondisi anak, agar guru tahu metode apa yang cocok dilakukan pada saat menyampaikan materi. Dalam penyusunan strategi pembelajaran kreatif dibutuhkan model-model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, model-model pembelajaran yang inovatif dapat berupa, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kuantum, teknik saintifik, bermain peran, problem solving, dan discovery learning.

Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAI:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi.
- 2) Pembelajaran berbasis teknologi: Guru PAI dapat menggunakan teknologi seperti tablet, komputer, atau smartphone untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, video, atau game edukasi.
- 3) Pembelajaran berbasis kegiatan luar ruang: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan luar ruang seperti field trip atau pelatihan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan.
- 4) Pembelajaran berbasis diskusi: Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi antar siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan berbagi pendapat dan pemikiran.
- 5) Pembelajaran berbasis storytelling: Guru PAI dapat menggunakan cerita dan kisah dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- 6) Inovasi-inovasi ini dapat membantu guru PAI untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, sekaligus membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mempertahankan minat mereka dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif dengan menyusun strategi pembelajaran yang didukung oleh sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap. Guru juga mampu mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu strategi dalam menyusun pembelajaran yang kreatif dengan metode diskusi berkelompok dan menjelajah ke lingkungan di luar kelas. Strategi dalam pembelajaran adalah cara untuk menyeleksi serta mengurutkan proses belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

Tujuan strategi pembelajaran kreatif adalah untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menambah pengetahuan sendiri, perubahan perilaku kearah yang lebih baik, serta menumbuhkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing. Peran guru dalam menciptakan strategi kreativitas dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kreativitas pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran bisa berperan sebagai fasilitator dan demonstrator, yaitu mampu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik.

Bibliografi

- Asrori, M. (2016). *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah, Dalyono, B.* (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran. PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU (TING) VIII STRATEGI. UPBJJ-UT Semarang, November, 29–41.*
- Farista, R., & M, I. A. (2018). *Pengembangan Video Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 53(9), 1689–1699. 6(2), 26.* <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, Sunandar, A., Kusuaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). *Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. Abdimas Pedagogi, 1(1), 37–47.* <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1950/1139>
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).*
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, R. K. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Karya Abdi, 5(3), 547–552.* <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Inanna, R. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif. 150.*
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggreini, D., & Nugroho, I. A. (2022). *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pasca pandemi. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(2), 49–58.*
- Mu'awanah. (2557). *STRATEGI PEMBELAJARAN PEDOMAN UNTUK GURU dan CALON GURU. In STAIN KEDIRI PRESS JL. (Vol. 4, Issue 1). STAIN KEDIRI PRESS.*
- Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN. Medan: Perdana Publishing.*
- NURDYANSYAH. (2019). *MEDIA PEBELAJARAN INOVATIF. UMSIDA Press.* <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Purwadhi. (2019). *Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. Mimbar Pendidikan, 4(1), 21–34.* <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Santyasa, I. W. (2007). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. 1–16.*
- Suciptiati, E., Bisri, H., & Sya, M. F. (2019). *Increasing Participation and Results of Ips Learning. E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 27.*
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur'aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah. Jurnal Penelitian, 13(1), 1.* <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.465>.